

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan mengemukakan tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan. Paparan data dan temuan penelitian akan dikomparasikan dengan temuan di lapangan serta data-data yang berkenaan dengan penelitian ini yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan penelitian.

A. Paparan Data

1. Paparan Data Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Sekolah SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan

SMP Negeri 3 Pademawu sekolah menengah pertama yang berstatus Negeri, ia terletak di Jl. Raya majungan desa padelegan kecamatan pademawu kabupaten pamekasan. Sekolah ini didirikan pertama kalinya tepatnya pada tanggal 07 Januari 1996 atau pada tahun 1386 H.

Pada awal berdirinya SMP Negeri 3 Pademawu secara resmi menerima pendaftaran peserta didik 1 agustus 1996 dan diresmikan oleh bupati pamekasan Raden Ario Abdoel Aziz atas persetujuan pemerintah sekolah ini Standar Nasional (SSN) merupakan sekolah yang telah memenuhi standar nasional pendidikan (SNP), yang berarti memenuhi tuntutan Standar pelayanan minimum (SPM) sehingga diharapkan mampu

memberikan layanan pendidikan yang standar dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai standar nasional yang ditetapkan.¹

b. PROFIL SEKOLAH SMP NEGERI

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 PADEMAWU
2. NPWP : 002297844608000
3. NPSN : 20570928
4. Alamat Sekolah : Jl. Raya Majungan
Desa : Padelegan
Kecamatan : Kec. Pademawu
Kabupaten : Kab. Pamekasan
5. Email : smpn3pdmw@yahoo.co.id
6. Status Sekolah : Negeri
7. Tgl SK Pendirian Sekolah : 1996-01-07
8. Posisi geografis : -7,2248 Lintang
113,5254 Bujur
9. Visi, Misi dan tujuan Sekolah :
 - a. Visi : Terwujudnya sekolah yang bermutu, Handal, dan kreatif berlandaskan IPTEQ dan IMTAQ.
 - b. Misi :
 1. Mengembangkan sistem pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan menyenangkan.

¹ Sejarah Sekolah SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan, 2007

2. Memfasilitasi siswa dalam pemenuhan kebutuhan dan pengembangan pendidikan.
3. Mengupayakan kesadaran masyarakat ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan kewirausahaan dan pendidikan.
4. Meningkatkan kerja sama dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan kewirausahaan pendidikan.
5. Merealisasikan sistem pembelajaran yang mandiri

c. Tujuan Sekolah :

1. Menghasilkan lulusan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan dapat bersikap demokratis
3. Mengkorelasikan ide-ide yang masih Samar terhadap masalah untuk menghasilkan pemecahan inovatif.
4. Berani bermain mental, berusaha untuk melihat masalah dari perspektif yang berbeda.

2. Paparan Data Fokus Penelitian

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian yang didapat di lapangan penelitian baik itu berupa hasil pengamatan, wawancara, maupun analisis dokumentasi deskripsi data. Temuan penelitian dan pembahasannya tersebut meliputi : a) bagaimana strategi manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan b) Apa saja

yang menjadi hambatan dan solusi dalam manajemen kewirausahaan² siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan c) Bagaimana Gambaran Keberhasilan Pembelajaran kewirausahaan dalam menanamkan nilai-nilai jiwa wirausaha di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan.

1. strategi manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan

Berdasarkan dan hasil penelitian ditemukan bahwa sekolah Smpn 3 pademawu meliputi:

A). Peranan business center

Business Center merupakan tempat untuk melakukan kegiatan usaha dagang dengan melibatkan unsur pendidikan sesuai dengan kompetensi keahlian yang relevan dan dapat dilaksanakan pada satu kompetensi keahlian atau kombinasi beberapa kompetensi keahlian yang saling melengkapi. Keuntungan yang didapatkan dapat menambah sumber pendapatan sekolah untuk keberlangsungan kegiatan pendidikan. Sebagaimana bapak Abdul Mannan menjelaskan bahwa dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Business Center adalah suatu tempat yang dijadikan wadah atau tempat untuk menumbuh kembangkan wirausaha baru di lingkungan sekolah. Business Center ini siswa melakukan praktik kewirausahaan dan mempelajari mengenai sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Agar proses pembelajaran di SMP Negeri 3

² Observasi Langsung SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan,(12 April 2021).

mampu melahirkan lulusan yang memiliki perilaku wirausaha, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha, diantaranya melalui peningkatan peran siswa dalam mengembangkan Business Center, koperasi, atau Unit Produksi yang ada. Business Center merupakan unit usaha sekolah yang dijadikan laboratorium kewirausahaan yang digunakan sebagai tempat bagi siswa untuk mempraktikkan teori tentang kewirausahaan yang telah mereka dapat di kelas salah satu tujuan yang ingin dicapai dari adanya Business Center adalah tumbuhnya kemampuan siswa sebagai seorang entrepreneur di lingkungan sekolah. pada dasarnya Business Center yang dikembangkan di SMP Negeri 3 dimaksudkan untuk memberikan media pembelajaran bagi siswa program keahlian lingkup Bisnis dan Manajemen dalam hal: 1 Menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha; 2 Memberikan pengalaman langsung berinteraksi dengan konsumen; 3 Melakukan survei pasar untuk menentukan jenis produk yang dibutuhkan konsumen, dll. Pelaksanaan praktik bisnis di Business Center yang diterapkan di SMP Negeri 3 yang merupakan SMP Negeri 3 kelompok bisnis dan Manajemen dapat berfungsi sebagai tempat untuk menumbuhkan minat berwirausaha dan membentuk perilaku wirausaha siswa selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan wirausaha siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa dikondisikan seperti benar-benar terjun ke lapangan pekerjaan. Melalui Business Center siswa dapat berlatih untuk menjual barang maupun merencanakan pekerjaan, dan

kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha lainnya. Selain itu, dengan adanya Business Center diharapkan mampu menyiapkan siswa yang memiliki jiwa wirausaha, berkompetensi, serta mampu mengembangkan diri untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri.

. Model pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek ternyata lebih disukai oleh peserta didik.³

Sebagaimana penjelasan bapak Mannan sebagai guru IPS dan kewirausahaan di SMP Negeri 3 pademawu hasil wawancara sebagai berikut:

Masing-masing karakteristik kewirausahaan seperti yang telah dikemukakan memiliki makna-makna dan perangai tersendiri yang disebut nilai. Bapak mannan membedakan konsep nilai menjadi dua, yaitu nilai sebagai sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dan nilai sebagai yang sesuatu berkaitan dengan objek. Pandangan pertama, manusia mempunyai nilai, yaitu sesuatu yang yang dijadikan ukuran baku bagi persepsinya terhadap dunia luar. Oleh karena itu, watak dan perangai yang melekat pada wirausahawan dan menjadi ciri-ciri wirausahawan dapat dipandang sebagai sistem nilai kewirausahaan.

Sebagai mana pendapat lain dari ibu Yayuk di sekolah SMP Negeri 3 Pademawu beliau Mengatakan Bahwa:

³ Abdul Mannan Guru IPS/Kewirausahaan SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan Wawancara Langsung (14 April 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai business center di SMP Negeri 3 Pademawu. Pertama, business center di SMP Negeri 3 Pademawu berbentuk seperti minimarket, namun memiliki ruang yang sempit sebagai tempat praktik pembelajaran bisnis siswa. Dalam hal ini pihak sekolah sudah mengupayakan membeli lahan baru untuk perluasan business center. Selain itu di business center menyediakan berbagai macam produk, seperti makanan, minuman, kebutuhan sehari-hari, dan obat-obatan untuk memenuhi kebutuhan siswa, guru, dan karyawan. Business center ini dapat juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di luar lingkungan sekolah.⁴

Ada tiga nilai dengan berorientasi dan ciri masing-masing sebagai berikut

1. Wirausahawan yang berorientasi kemajuan untuk memperoleh materi, ciri-cirinya adalah berani mengambil risiko, terbuka terhadap teknolog, dan mengutamakan materi.
2. Wirausahawan yang berorientasi pada kemajuan, tetapi bukan untuk mengejar materi. Wirausahawan ini hanya ingin mewujudkan rasa tanggung jawab, pelayanan, sikap positif, dan kreativitas.

⁴ Yayuk, Guru IPS dan Kewirausahaan SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 April 2021).

3. Wirausahawan yang berorientasi pada materi dengan berpatokan pada kebiasaan yang sudah ada, misalnya usaha dengan perhitungan fengshui agar dapat berhasil.

B). Pembelajaran *discovery learning*

Model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Bapak Subahnan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional, *discovery learning* atau pembelajaran penemuan lebih berpusat pada peserta didik, bukan guru. Pengalaman langsung dan proses pembelajaran menjadi patokan utama dalam pelaksanaannya

Sebagai mana pendapat bapak Mannan selaku Guru IPS dan Kewirausahaan di sekolah SMP Negeri 3 Kecamatan Pademawu

beliau mengatakan bahwa :

Langkah Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*
kewirausahaan sebagai berikut:

- a) Stimulation (stimulus), memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan peecahan masalah;
- b) Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah), yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah);
- c) Data collection (pengumpulan data), memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaaknya hipotesis;
- d) Verification (pembuktian), yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil data processing;

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengalami dan menemukan pengetahuannya sendiri sebagai wujud murni dalam proses pendidikan yang

memberikan pengalaman yang mengubah perilaku sehingga dapat memaksimalkan potensi diri.

C). Model pembelajaran Project based

Proses pembelajaran berbasis proyek menawarkan manfaat yang sangat luas bagi para siswa dan guru. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah proyek pendidikan kewirausahaan. Kewirausahaan (entrepreneurship) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Sebagai mana pendapat bapak Subahnan sebagai kepala sekolah di sekolah SMP Negeri 3 Kecamatan Pademawu beliau mengatakan bahwa memberikan ciri-ciri seseorang yang memiliki jiwa wirausaha (entrepreneurship) yaitu sebagai berikut:

- (1) percaya diri
- (2) berorientasi tugas dan hasil
- (3) berani mengambil risiko
- (4) berjiwa kepemimpinan

(5) berorientasi ke depan

Pertama hasil penelitian yang telah dilakukan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui business center meliputi: Pertama, penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang di implementasikan dalam praktek melalui pembelajaran kewirausahaan dan display. Berdasarkan Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di SMP Negeri 3 Pademawu, sebelum siswa melaksanakan praktik di business center siswa mengikuti mata pelajaran kewirausahaan mengenai teori pelayanan konsumen dengan teori aidas, perencanaan usaha maupun studi kelayakan usaha dan mata pelajaran display mengenai teori penataan barang. Dimana teori tersebut selanjutnya di aplikasikan dalam pelaksanaan praktek di business center⁵.

Kedua, bentuk kegiatan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui discovery learning yaitu Pembelajaran Model Pembelajaran (Discovery Learning) dapat menyediakan peluang untuk menuju kesuksesan praktek pembelajaran, sebagai teknologi untuk pembelajaran (technology for instruction) melibatkan partisipasi aktif pada siswa dan meminimalisasi perbedaan antar individu. Pembelajaran Model Pembelajaran (Discovery Learning) telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang bertemu, yaitu : (1) realisasi praktek bahwa hidup di dunia nyata memerlukan aktivitas dan praktek sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan menemukan

⁵ Subahnan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan Wawancara Langsung (14 April 2021).

hal-hal baru dalam berkarya dan termotivasi untuk hal itu, (2) menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna yang menjadi hambatan dan solusi dalam manajemen kewirausahaan siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan.

Ketiga, proses pembelajaran kegiatan dalam kewirausahaan siswa yaitu melalui project based learning. Dalam penelitian ini indikator yang diamati untuk menilai keberhasilan dari model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemandirian berwirausaha mahasiswa adalah 1) Menciptakan produk 2) Memasarkan produk 3) Keberhasilan dalam menjual produk. Dari setiap indikator tersebut kepala sekolah atau guru dapat menilai kinerja dengan melihat penyelesaian tugas, aktif dalam berkonsultasi mengenai bisnis yang dilaksanakan, dan melakukan pelaporan dari setiap indikator.

2. Apa saja yang menjadi hambatan dan solusi dalam manajemen kewirausahaan siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan

Sukses dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau instant dan secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab. Mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap, nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Keberhasilan wirausaha ditentukan oleh perilaku kewirausahaan. Faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan (property right),

kemampuan/kompetensi (ability/competency), dan insentif (incentive). Sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan (environmental).

Sebagai mana pendapat bapak Subahnan sebagai kepala sekolah di sekolah SMP Negeri 3 Kecamatan Pademawu beliau mengatakan bahwa beberapa karakteristik yang diperlukan untuk mencapai pengembangan dan keberhasilan berwirausaha sebagai berikut :

1. Untuk menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi risiko, baik berupa waktu maupun uang apabila ada kesiapan dalam menghadapi risiko.
2. Bila ingin sukses harus membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan, dan menjalankannya. Agar usaha tersebut berhasil, selain harus bekerja keras sesuai dengan urgensinya, wirausahawan harus mampu mengembangkan hubungan, baik dengan mitra usaha maupun semua pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan.⁶

Sebagai mana pendapat bapak Mannan selaku Guru IPS dan Kewirausahaan di sekolah SMP Negeri 3 Kecamatan Pademawu beliau mengatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat bergantung pada kemampuan pribadi wirausahawan itu sendiri. Ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu :

⁶Subahnan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 April 2021).

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengkoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan jalannya perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai hambatan dan solusi keberhasilan dalam kewirausahaan di SMP Negeri 3 Pademawu ditentukan oleh tiga faktor sebagai berikut :

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemampuan, tetapi tidak

⁷ Abdul mannan Guru IPS dan Kewirausahaan SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 April 2021).

memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan pernah berhasil.
3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.⁸

3. Gambaran Keberhasilan Pembelajaran kewirausahaan dalam menanamkan nilai-nilai jiwa wirausaha di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan.

Adapun gambaran keberhasilan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa yaitu ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan itu sendiri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal

Meliputi, hak kepemilikan (property right-PR), kemampuan/kompetensi (competency ability-C), dan intensif. Sedangkan

⁸ Abdul mannan Guru IPS dan Kewirausahaan SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung,(15 April 2021).

faktor eksternal meliputi, lingkungan (environment). Karena kemampuan efektif mencakup sikap, nilai aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada.⁹

Sebagai mana pendapat bapak Mannan selaku Guru IPS dan Kewirausahaan di sekolah SMP Negeri 3 Kecamatan Pademawu beliau mengatakan bahwa :

Ada beberapa karakteristik yang diperlukan untuk mencapai pengembangan dan keberhasilan berwirausaha sebagai berikut:

- a). Untuk menjadi wirausahawan yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas serta kemaun dan keberanian untuk menghadapi resiko, baik berupa waktu maupun uang. Apabila ada kesiapan dalam menghadapi resiko.
- b). Bila ingin sukses harus membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan, dan menjalankannya. Agar usaha tersebut berhasil, selain harus bekerja keras sesuai dengan urgensinya, wirausahawan harus mampu mengembangkan hubungan, baik dengan mitra usaha maupun semua pihak yang terkait dengan kepentingan sekolah.¹⁰

Sebagai mana pendapat bapak Subahnan sebagai kepala sekolah di sekolah SMP Negeri 3 Kecamatan Pademawu beliau mengatakan bahwa :

Selain keberhasilan, seseorang wirausahawan juga selalu dibayangi oleh potensi kegagalan yang akan memberikan lebih banyak

⁹ Abdul Mannan Guru IPS dan Kewirausahaan SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 April 2021).

¹⁰ Subahnan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 April 2021).

pelajaran dibandingkan sekedar kesuksesan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat sekolah kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi sekolah.
3. Gagal dalam perencanaan, perencanaan merupakan titik awal dari sesuatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan¹¹.

Berdasarkan Hasil Observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Pademawu:

Pada hari senin 12 April 2021 peneliti melakukan observasi mengenai Manajemen Kewirausahaan Lembaga Pendidikan untuk Menumbukan Jiwa wirausaha Di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan. Dalam hal ini merupakan letak sekolah sangat strategis di tepi jalan raya dan dilewati oleh angkutan umum sehingga peserta didik yang menggunakan sarana angkutan umum dapat langsung turun di depan sekolah. Situasinya sangat nyaman untuk belajar.

¹¹ Subhanan kepala sekolah SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung,(16 April 2021).

SMP Negeri 3 Kecamatan Pademawu menerapkan kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan merupakan pelajaran teori yang bersifat praktek. Terdapat 3 bidang mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yakni: Kerajinan, Rekayasa, dan Pengolahan. Adapun materi yang diberikan pada bidang kerajinan diantaranya : pemanfaatan ikan nila pengelolaan jamur,tiram yang sangat di minati masyarakat menghias kain dengan teknik sulam,dan jahit.¹²

gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Dokumentasi setelah wawancara diskusi dengan bapak Abdul Mannan selaku guru ips dan kewirausahaan di smp negeri 3 Pademawu Pamekasan. Selanjutnya, dibuktikan dengan perolehan pengamatan di lapangan yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa:

¹² Observasi Langsung ,(12 April 2021).

Pada jam 07.00 melakukan wawancara dengan bapak Mannan selaku guru IPS dan kewirausahaan menanyakan tentang bagaimana dengan mengembangkan potensi peserta didik dengan menerapkan kewirausahaan di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.

Data hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikuatkan hasil dokumentasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terkait dengan menumbuhkan jiwa wirausaha di SMP Negeri 3 Pademawu sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perilaku dan persepsi yang sudah diterapkan oleh sekolah seperti dalam gambar berikut:



Gambar 4.2 memberikan motivasi terhadap siswa dan solusi yang akan masa datang agar bisa berkembang dan kreatif terampil dalam berwirausaha di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan

Dalam hal ini kepala sekolah berperan penting dalam hal mengembangkan potensi dalam berwirausaha maupun persepsi guru. upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan evaluasi setiap pergantian semester dengan melakukan rapat, musyawarah dengan guru-guru yang bertujuan untuk mengevaluasi segala bentuk kegiatan yang telah berjalan, merancang dan memprogram kegiatan-kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan¹³

Data hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikuatkan hasil dokumentasi dalam pelaksanaan rapat oleh kepala sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi segala kegiatan dan program pembelajaran sekarang maupun yang akan datang.



Gambar 4.3 Kepala sekolah di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan.

Berdiskusi tentang adanya pelajaran kewirausahaan dan memberikan arahan terhadap siswa dengan cara memberikan motivasi dan masukan terhadap siswa agar si siswa bisa berkembang dan kreatif dalam menjalankan berwirausaha di SMP Negeri 3

¹³ Observasi Langsung ,(12 April 2021).

Pademawu Pamekasan dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan yang peneliti sudah lakukan terbukti bahwa:

Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan kepala sekolah atau dewan guru sekolah bisa maju dan berkembang pesat dengan adanya kewirausahaan. Siswa bisa terampil, kreatif, inovatif, cerdas dan bisa bersaing dengan sekolah lainya.¹⁴

4. Gambaran Keberhasilan Pembelajaran kewirausahaan dalam menanamkan nilai-nilai jiwa wirausaha di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan.

Di SMP NEGERI 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan secara umum tujuan manajemen sarana dan prasana pendidikan di sekolah adalah untuk memberi layanan secara profesional di bidang sarana dan prasana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Menyediakan berbagai fasilitas yang lengkap guna mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berikut sarana dan prasana yang di sediakan ,antara lain

1. Ruang kelas
2. Ruang perpustakaan dengan koleksi lebih dari 5.000 judul buku dan sistem Administrasi perpustakaan
3. Ruang Kepala Sekolah
4. Ruang Wakil Sekolah

¹⁴ Observasi Langsung, (12 April 2021).

5. Ruang Guru
6. Lapangan Bola Volly/ Bola basket
7. Kolam Ikan
8. Ruang Jahit
9. Kantin sekolah
10. Ruang BK
11. Ruang TU¹⁵

Hal demikian juga disampaikan oleh Ibu Farida, S.Pd. salah satu guru di SMP Negeri 3 Pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut:

Berwirausaha di dunia pendidikan berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan dan sumber yang ada di lingkungan sekitar, guna mengambil keuntungan yang dapat digunakan untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku. Jiwa wirausaha bagi personil pendidikan seperti kepala atau manajer, staf ahli, guru, karyawan dan pekerja lainnya dengan menjalankan usaha dengan menggunakan modal dan tenaga pengembangan jiwa wirausaha ini mengandung resiko.¹⁶

Hal demikian juga disampaikan oleh Ibu yayuk, selaku Guru IPS kewirausahaan. di SMP Negeri 3 Pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut:

¹⁵ Observasi Langsung, (13 April 2021).

¹⁶ Farida, , S.Pd.SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan,(13 April 2021).

Tentu saja hal tersebut harus disikapi oleh guru di sekolah untuk memberi bekal kewirausahaan pada para siswanya di sekolah sejak dini.¹⁷

Dalam kesehariannya, para guru selalu berinteraksi dengan para siswanya. Banyak hal yang bisa dilakukan para guru untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini pada siswa-siswanya di sekolah.

Para guru sendiri mungkin tidak atau kurang berbakat dalam hal kewirausahaan, tapi yang terpenting adalah memberi dorongan atau motivasi yang membuat siswa tergerak untuk berbuat yang bernilai wirausaha.

Wirausaha dalam arti luas adalah suatu istilah umum yang menggambarkan semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan (wirausaha) tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi.

Tujuan kewirausahaan adalah bagaimana siswa mampu menerapkan ilmu atau bekal yang didapat dari mata pelajaran kewirausahaan itu dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pada tujuan akhirnya di kewirausahaan sendiri titik akhirnya adalah siswa mempunyai suatu usaha baik dalam skala mikro maupun makro

¹⁷ Yayuk, Guru IPS dan Kewirausahaan SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan,(12 April 2021).

tentunya sesuai *skill* yang dimiliki. Salah satu bentuk penanaman jiwa wirausaha yang diterapkan adalah dengan adanya praktek. Upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa, antara lain:¹⁸

a. Memotivasi siswa.

Memotivasi siswa agar semangat untuk berwirausaha bisa dengan cara kata-kata mutiara seperti, meraih prestasi yang handal tidaklah mudah, tetapi tidaklah sesulit yang dibayangkan banyak orang, karena pada dasarnya setiap orang dapat belajar berwirausaha. Siapakah entrepreneur itu? Seorang entrepreneur mengubah kotoran dan rongsokan menjadi emas.

b. Memberi contoh kepada siswa kisah orang-orang yang menginspirasi dan sukses dalam berwirausaha.

c. Praktek

Praktek yang dimaksud di sini adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap teori kewirausahaan.¹⁹

Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan hasil dokumentasi berkenaan dengan pengaruh lingkungan terhadap sikap dan persepsi siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan seperti dalam gambar berikut:

¹⁸ Abdul mannan Guru IPS dan Kewirausahaan SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan Wawancara Langsung, (14 April 2021).

¹⁹ Observasi Langsung, (13 April 2021).



Gambar 4.4 Kolam renang ikan

Sebagai bisnis atau berwiarusaha sekolah di sini bisa kita ambil bahwasanya setelah besar ikannya bisa di jual ke konsumen atau ke pasar hasil penjualan dari bisnis ikan tersebut bisa di buat keperluan sekolah seperti kerusakan alat tulis dan lain sebagainya.



Gambar 4.5 Alat-alat sekolah yang sudah tidak layak di pakai di sekolah

Faktor yang menjadi penghambat sekolah untuk bisa berkembang dan maju seperti hal nya kurang di pantau oleh pemerintah. Data hasil pengamatan tersebut berkenaan dengan pengaruh lingkungan terhadap sikap dan persepsi guru di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan penelitian diatas, beberapa temuan penelitian yang dapat dipaparkan yang berkaitan dengan menumbuhkan jiwa wirausaha dan kewirausahaan dalam berwirausaha untuk mencapai tujuan organisasi di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan. Dari bagaimana berwirausaha dan menumbuhkan jiwa bisnis siswa dalam perilaku organisasi kewirausahaan. Upaya mengembangkan keterampilan berwirausaha dan berbisnis siswa di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Serta faktor yang mempengaruhi sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi yang semuanya akan di area. Selain keberhasilan, seseorang wirausahawan juga selalu dibayangi oleh potensi kegagalan yang akan memberikan lebih banyak pelajaran dibandingkan sekedar kesuksesan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat sekolah kurang berhasil.
- b. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi sekolah.
- c. Gagal dalam perencanaan, perencanaan merupakan titik awal dari sesuatu kegiatan,sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan²⁰

²⁰ Observasi Langsung, (15 April 2021).

jadi disini bentuk dari penerapan wirausaha dan persepsi disini terhadap siswa adalah dievaluasi tiap bulannya termasuk jumlah kehadiran kesekolah. Bagi guru yang daftar kehadiraanya lebih dari 80% akan diberi semacam hadiah. Kemudian untuk siswa ada tim tata tertib yang setiap harinya itu memantau siswa dan juga guru piket selain juga absensi dan juga menhendel kelas dan termasuk semua yang berkaitan dengan wirausaha seperti ruang jahit kantin sekolah. Dalam menumbuhkan jiwa wirausaha, siswa harus memiliki sikap kepribadian dalam diri sendiri, yaitu:

a. Memiliki kepercayaan diri.

Wirausaha yang sukses mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Ia optimis (percaya dan yakin) bahwa apa yang dilakukan akan berhasil sesuai dengan harapannya, walaupun banyak orang yang meragukan.²¹ Memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kerja keras, mandiri, dan memahami bahwa resiko yang diambil adalah bagian dari keberhasilan. Dengan modal tersebut mereka bekerja dengan tenang, optimis dan tidak dihantui oleh rasa takut gagal.

b. Memiliki kreativitas diri.

Memiliki kreativitas diri yang tinggi dan kemampuan mencari jalan untuk merealisasikan berbagai kegiatannya melalui kewirausahaan.

Kreativitas adalah cara mengapresiasi diri kita terhadap suatu masalah, dengan menggunakan berbagai cara yang datang secara

²¹ Observasi Langsung,(13 April 2021).

spontanitas yang merupakan hasil dari pemikiran kita. Kreativitas bisa muncul karena adanya dorongan di dalam diri kita untuk berkarya. Berikut dapat diterapkan pada para siswa di sekolah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha siswa.

- a. Memberi kesempatan kepada para siswa untuk menjaga koperasi di sekolah pada waktu sekolah belum mulai belajar (sebelum masuk jam pertama) atau pada saat istirahat. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jadwal piket jaga koperasi yang melibatkan siswa.
- b. Mengadakan bazar pada saat-saat tertentu, misalnya pada peringatan hari besar nasional atau peringatan hari besar agama dan juga pada saat bersamaan dengan pembagian rapor. Hal ini penting karena biasanya orang tua yang mengambil rapor anaknya dapat melihat langsung bagaimana anaknya berlatih berwirausaha, sehingga dapat mendorong salah satu program komite sekolah untuk memfasilitasinya.
- c. Hasil kerjaan siswa pada mata pelajaran seni budaya dan mata pelajaran prakarya baik yang berupa barang seni maupun barang konsumsi dapat dijual lewat koperasi sekolah maupun melalui bazar siswa. Hal ini mempunyai keuntungan ganda yaitu melatih siswa berwira usaha juga memupuk kreativitas siswa, sehingga dapat menumbuhkan jiwa yang mandiri di masa depan.

C. Pembahasan

1. Strategi Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Di SMP Negeri 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan.

Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan seperti yang telah dikemukakan memiliki makna-makna dan perangai tersendiri yang disebut nilai.pandangan pertama, manusia mempunyai nilai, yaitu sesuatu yang dijadikan ukuran baku bagi persepsinya terhadap dunia luar. Menurut sidharta poespadibrata watak seseorang merupakan sekumpulan perangai yang tetap. Sekumpulan perangai yang tetap tersebut dapat dipandang sebagai sistem nilai. Oleh karena itu watak dan perangai yang melekat pada wirausahawan dan menjadi ciri-ciri wirausahawan dapat dipandang sebagai sistem nilai kewirausahaan. Masing-masing karakteristik kewirausahaan seperti yang telah dikemukakan memiliki makna-makna dan perangai tersendiri yang disebut nilai bapak mannan membedakan konsep nilai menjadi dua, yaitu nilai sebagai sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dan nilai sebagai yang sesuatu berkaitan dengan objek. Pandangan pertama, manusia mempunyai nilai, yaitu sesuatu yang yang dijadikan ukuran baku bagi persepsinya terhadap dunia luar. Oleh karena itu, watak dan perangai yang melekat pada wirausahawan dan menjadi ciri-ciri wirausahawan dapat dipandang sebagai sistem nilai kewirausahaan.²²

²² Abdul mannan Guru IPS dan Kewirausahaan SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan Wawancara Langsung, (14 April 2021)

Ada empat nilai dengan berorientasi dan ciri masing-masing sebagai berikut

- (a) Wirausahawan yang berorientasi kemajuan untuk memperoleh materi, ciri-cirinya adalah berani mengambil risiko, terbuka terhadap teknolog, dan mengutamakan materi.
- (b) Wirausahawan yang berorientasi pada kemajuan, tetapi bukan untuk mengejar materi. Wirausahawan ini hanya ingin mewujudkan rasa tanggung jawab, pelayanan, sikap positif, dan kreativitas.
- (c) Wirausahawan yang berorientasi pada materi dengan berpatokan pada kebiasaan yang sudah ada, misalnya usaha dengan perhitungan fengshui agar dapat berhasil.
- (d) Wirausahawan yang berorientasi nonmateri dengan bekerja berdasarkan pada kebiasaan. Wirausahawan model ini biasanya bergantung pada pengalaman, memperhitungkan hal-hal mistik, etnosentrik, dan taat pada tata cara leluhur.²³

Pada prinsipnya kegiatan ini sama dengan kegiatan market day yang sudah cukup familiar di kalangan jenjang pendidikan SMP, di mana siswa berperan aktif dalam persiapan produk, kegiatan dalam berjualan, maupun pelaporan hasil penjualan. Beda gagasan market week adalah bahwa kegiatan berjualan itu dilakukan dalam kurun waktu sepekan dengan mengarahkan kelas 6 pada hari Senin, kelas 5 pada hari Selasa, begitu seterusnya hingga kelas 1. Market week akan

²³ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001),

memberikan nuansa yang berbeda bagi siswa karena dapat benar-benar merasakan kegiatan tersebut hingga sepekan lamanya meskipun hanya berpartisipasi, namun pada hari lainnya mereka dapat melihat dan belajar dari tiap penampilan yang dilakukan oleh kelas lainnya.²⁴

Nilai-nilai Kewirausahaan dapat dilihat dari perangai, watak, jiwa, perilaku, dan ukuran baku. Secara pragmatik (nilai pragmatik) nilai kewirausahaan dapat dilihat dari unsur-unsur sebagai berikut.

- a. Memiliki perencanaan
- b. Ada prestasi yang dicapai
- c. Produktivitas
- d. Memiliki kemampuan
- e. Memiliki kecakapan
- f. Kreativitas
- g. Inovatif
- h. Kualitas kerja
- i. Komitmen
- j. Kerja sama
- k. Kesempatan
- l. Kerja keras
- m. Tegas²⁵

²⁴ Lambing, Peggy dan C,L, Kuehl. 2000. Entrepreneurship. New Jersey: Prentice Hall Inc.

²⁵ *Ibid*, hlm. 50-51

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai business center di SMP Negeri 3 Pademawu. Business center di SMP Negeri 3 Pademawu berbentuk seperti minimarket, namun memiliki ruang yang sempit sebagai tempat praktik pembelajaran bisnis siswa. Dalam hal ini pihak sekolah sudah mengupayakan membeli lahan baru untuk perluasan business center. Selain itu di business center menyediakan berbagai macam produk, seperti makanan, minuman, kebutuhan sehari-hari, dan obat-obatan untuk memenuhi kebutuhan siswa, guru, dan karyawan. Business center ini dapat juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di luar lingkungan sekolah.²⁶

business center. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sesuai dengan pendapat dari penelitian Arum Bima Azkiyah (2017) bahwa teori yang diberikan sebelum melaksanakan praktek memberikan pengaruh dalam memudahkan siswa

Model pembelajaran discovery learning diterapkan pada penanaman nilai-nilai kewirausahaan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan diantaranya yaitu dengan memberikan teori-teori dan motivasi kepada peserta didik. Sedangkan, model pembelajaran project based learning pada penanaman nilai-nilai kewirausahaan ditekankan pada praktik membuat produk yang temanya ditentukan oleh guru. Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMP Negeri 3 Pademawu lebih menekankan pada pembelajaran praktik dari pada teori.

²⁶ Lambing, Peggy dan C.L. Kuehl. 2000. *Entrepreneurship*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Model pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik ternyata lebih disukai oleh peserta didik.²⁷

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaannya. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai kewirausahaan pembelajaran di sekolah mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMP Negeri 3 Pademawu yaitu dipengaruhi oleh sarana prasarana yang memadai yang disediakan oleh pihak sekolah. Dalam kewirausahaan, modal tidak selalu identik dengan modal yang berwujud seperti uang dan barang. Tetapi ada juga modal yang tidak berwujud seperti intelektual, modal sosial, modal moral dan modal mental yang dilandasi agama.²⁸ Secara garis besar modal terbagi 3 (empat) jenis, yaitu:

a. Modal intelektual

Modal intelektual diwujudkan dalam bentuk ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*capability*), ketrampilan (*skill*), komitmen (*comitment*), dan tanggung jawab (*authority*).

b. Modal sosial dan moral

Modal sosial dan moral terwujud dalam bentuk kejujuran dan kepercayaan. Sehingga terbentuk citra yang positif. Seorang wirausaha yang baik memiliki 10 (sepuluh) etika, yaitu kejujuran,

²⁷ Nurhamidah. (2018). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah*. Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner, 3(1), 17–32. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v3i1.683> Nurseto, T. (2010). Pendidikan Berbasis E

²⁸ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001

memiliki integritas, menepati janji, kesetiaan, kewajaran, suka membantu, warga negara yang baik, taat hukum, mengejar keunggulan, dan bertanggung jawab.

d. Modal mental

Modal mental adalah kesiapan mental berdasarkan landasan agama (spiritual). Hal ini diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi resiko dan tantangan yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan²⁹

2. Gambaran Pendorong dan Penghambat Keberhasilan pembelajaran keewirausahaan

Adapun gambaran keberhasilan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa yaitu ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan itu sendiri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi, hak kepemilikan (property right-PR), kemampuan/kompetensi (competency ability-C), dan intensif, Sedangkan faktor eksternal meliputi, lingkungan (environment). Karena kemampuan efektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada.³⁰

²⁹ Abdul Aziz,. *Pengantar Manajemen Dan Substansi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: IAIN Pamekasan, @2017.

³⁰ Suryana. 1999. "Pengaruh Latar Belakang Profesional, Sistem Nilai, serta Komedernan Kewirausahaan Terhadap Daya Hidup Perusahaan Kecil Di Kabupaten Bandung". Bandung: Disertai PPS-UNPAD

Selain keberhasilan, seseorang wirausahawan juga selalu dibayangi oleh potensi kegagalan yang akan memberikan lebih banyak pelajaran dibandingkan sekedar kesuksesan.

Sebagai mana pendapat bapak Mannan selaku Guru IPS dan Kewirausahaan di sekolah SMP Negeri 3 Kecamatan Pademawu beliau mengatakan bahwa :

Faktor penghambat penanaman nilai-nilai kewirausahaan di SMP Negeri 3 Pademawu meliputi kesadaran peserta didik dan pola didik orang tua yang berbeda-beda. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada pembelajaran kewirausahaan bisa dilaksanakan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Pemberian motivasi kepada peserta didik diharapkan mereka sadar bahwa nilai-nilai kewirausahaan itu sangat penting untuk kehidupan di luar sekolah dan mereka tertarik menjadi seorang wirausaha.³¹

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di SMP Negeri 3 Pademawu telah diintegrasikan pada semua mata pelajaran di sekolah. Akan tetapi, terdapat mata pelajaran yang khusus untuk memfokuskan peserta didik untuk belajar mejadi wirausaha yaitu mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru SMP Negeri 3 Pademawu telah memasukkan nilai-nilai kewirausahaan pada pembelajaran. Model

³¹ Abdul mannan Guru IPS dan Kewirausahaan SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung,(15 April 2021).

pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran kewirausahaan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yaitu discovery learning dan project based learning. Nilai-nilai kewirausahaan yang ditekankan pada pembelajaran kewirausahaan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kedisiplinan, tanggung jawab, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMP Negeri 3 Pademawu yaitu sarana dan prasarana yang memadai pada proses belajar mengajar.³²

Ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu sebagai berikut:

- a). Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat sekolah kurang berhasil.
- b). Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi sekolah.

³² Sajidan, Baedhowi, Triyanto, Totalia, S. A., & Masykuri, M. (2018). *Peningkatan Proses Pembelajaran Dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- c). Gagal dalam perencanaan, perencanaan merupakan titik awal dari sesuatu kegiatan,sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.³³

3. Gambaran Keberhasilan Pembelajaran Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Jiwa Wirausaha Di SMP Negeri 3 Pademawu

Menurut Badan Statistik Indonesia (BPS) terakhir pada Januari 2012 jumlah penduduk yang berwirausaha di Indonesia hanya mencapai angka 1,56 persen dari jumlah penduduk di Indonesia. Tentu prosentase tersebut terpaut jarak yang jauh dengan negara-negara berkembang lain. Karena idealnya suatu negara berkembang paling tidak harus memiliki 2% penduduk yang berwirausaha dari total penduduk. Menghadapi kenyataan tersebut, maka dunia pendidikan memang harus melakukan reorientasi pendidikan, ketrampilan yang diberikan kepada siswa seharusnya ketrampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan, sehingga ketrampilan yang didapatkan siswa bukan sekedar ketrampilan teknis semata, melainkan ketrampilan aplikatif dan selanjutnya dapat digunakan untuk bekerja. Bekerja dalam hal ini dapat berarti bekerja pada pihak lain atau bekerja dengan kemampuan sendiri. Siswa lulusan SMP seharusnya adalah sosok-sosok yang mempunyai kemampuan untuk mengimplementasi kemampuan berwirausaha, baik konsep maupun praktiknya. Jika siswa lulusan SMP mampu mengimplementasikan dalam hidupnya, maka hal tersebut akan menekan jumlah pengangguran yang ada. Karena siswa lulusan SMP

³³ McClelland,D,C. 1961. The Achieving Society.New York:A Division of Macmillan Publishing Co. Inc.

akan menjadi sosok-sosok yang produktif dengan kemampuan berwirausaha yang dimiliki.³⁴

Jadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut tentu tidak ada jalan lain kecuali jika siswa lulusan, mau tidak mau harus dibekali dan diarahkan untuk tidak lagi berorientasi menjadi pegawai atau pencari kerja sebagai orang gajian, namun diarahkan untuk menjadi pemula wirausahawan, menjadi pengusaha mikro sebagai pemberi kerja/gaji, atau mampu menciptakan pekerjaan/lapangan kerja.

Berdasarkan Hasil Observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Pademawu:

Pada hari senin 12 April 2021 peneliti melakukan observasi mengenai manajemen Kewirausahaan Lembaga Pendidikan Untuk Menumbuhkan Jiwa wirausaha Di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan dalam hal ini merupakan letak sekolah sangat strategis di tepi jalan raya dan dilewati oleh angkutan umum sehingga peserta didik yang menggunakan sarana angkutan umum dapat langsung turun di depan sekolah. Situasinya sangat nyaman untuk belajar.³⁵

³⁴ Suryana “ *Pengaruh Latar Belakang Profesional, Sistem Nilai serta kewirausahaan*, di Kabupaten Bandung: 1999.

³⁵ Observasi Langsung SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan (12 April 2021).